

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:13)

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan rancangan prosedur statistik dengan mengukur variabel penelitiannya. penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa inflasi, suku bunga dan nilai tukar dan terdapat variabel dependen berupa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Paramita *et al.* (2021:33) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data kemudian dipublikasikan

kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperoleh berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* IDX (idx.co.id) dan BI.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) menerangkan bahwa populasi yaitu wilayah terluas yang didalamnya terdapat subjek/objek yang mempunyai karakter dan jumlah tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022 yang berjumlah 44 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Siregar (2015:56) merupakan cara pengambilan data dengan mengambil sebagian datanya dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diinginkan dari sebuah populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:93) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu pada populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sugiyono (2016:85) metode penentuan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan berjumlah 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.4. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dan satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu harga saham dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel adalah:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:97) mengemukakan bahwa “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Inflasi

Menurut Purnamasari (2020:3) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang naik dan nilai mata uang lemah. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Jika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan berbanding terbalik dengan pendapatan.

b. Suku Bunga

Menurut Tandelilin (2016:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor di dalam menentukan tingkat pengembalian yang diisyaratkan atas surat investasi. Sedangkan menurut Sunariyah (2014:82) suku bunga adalah harga dari pinjaman yang harus dibayarkan debitur kepada kreditur. Sehingga peneliti

menyimpulkan suku bunga adalah keuntungan yang diperoleh atas dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat suku bunga investor akan menarik investasinya di pasar modal dan berpindah ke investasi lainnya yang berupa tabungan dan deposito.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs atau *exchange rate*) menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain (Martono, 2014:206). Sedangkan menurut Nopirin (2014:163) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Sehingga peneliti menyimpulkan nilai tukar adalah harga dari satu mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri.

d. Harga Saham

Menurut Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam setiap penelitian memiliki beberapa istilah yang memerlukan penjelasan makna mengenai variabel sesuai dengan sudut pandang peneliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda oleh pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Inflasi

Menurut Purnamasari (2020:3) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang naik dan nilai mata uang lemah. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Jika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan berbanding terbalik dengan pendapatan. Tingkat Inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan disebut sebagai Indeks Harga Konsumsi (IHK). Pada penelitian ini data inflasi menggunakan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada setiap bulan.

b. Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012:114) bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Tingkat suku bunga diukur berdasarkan suku bunga yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia atas penerbitan suku bunga BI *rate* yang dinyatakan dalam satuan persen.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs atau *exchange rate*) menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain (Martono, 2014:206). Untuk menghitung nilai tukar tengah dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LN \text{ Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

d. Harga Saham

Menurut Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa harga saham adalah harga yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran yang beredar di pasar (Samsul, 2015:197). Dalam penelitian ini harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*).

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{X} = LN$$

Keterangan:

$LN = \text{Logaritma Natural}$

$x_1 = \text{Closing price sampel ke 1}$

$n = \text{Banyak sampel}$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai fenomena sosial maupun alam yang akan diamati. Fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015:148). Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen penelitian ini dan skalanya dalam mengukurnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Inflasi | Indeks Harga Konsumen pada tahun dasar. Dan Indeks Harga Konsumen pada tahun sebelumnya | Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya inflasi tiap tahun bulan yang dipublikasikan BI | Rasio |
| Suku Bunga | Bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dijadikan sebagai standar tingkat bunga bagi bank. | Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya tingkat suku bunga bulanan yang dipublikasikan BI | Rasio |
| Nilai Tukar | Kurs Tengah, Kurs Jual, Kurs Beli | $LN \text{ Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2}$ | Rasio |
| Harga Saham | Rata-rata Harga Saham penutupan (x_n) tiap bulan | $\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$ $\bar{X} = LN$ | Rasio |

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data

mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Ghozali, 2018:92).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis (KBBI). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut. Berdasarkan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 25. Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi dari penelitian yaitu semua perusahaan sektor perbankan di BEI.
- b. Menentukan sampel berdasarkan teknik *sampling* yang sudah ditentukan dalam penelitian.
- c. Menghitung variabel berdasarkan rumus yang ada pada definisi operasional.
- d. Perhitungan statistik deskriptif.
- e. Pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas).

- f. Pengujian hipotesis menggunakan uji t.
- g. Koefisien determinasi.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal, atau tidak. Dalam mendeteksi data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal (Paramita & Rizal, 2018:84).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni dengan *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- 2) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas ≥ 0.05 distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita & Rizal, 2018:85). Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- 2) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menurut Ghazali (2018:142) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar sama dengan 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi menurut yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gunawan, 2017:101). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) dengan cara membandingkan nilai hitung *Durbin Watson* (*DW*) dengan nilai tabel *Durbin Watson*, yaitu batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar dalam pengambilan keputusan mengenai akan ada atau tidaknya autokorelasi (Gunawan, 2017:101):

- 1) Jika nilai *DW* terletak pada batas atas atau *upper bound* (*du*) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai *DW* lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (*dl*) maka koefisien korelasi > 0 , artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai *DW* lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika *DW* terletak antara (*du*) dan (*dl*) atau *DW* terletak antara $(d-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya dapat disimpulkan.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------------|---------------------|
| HS | = Harga Saham |
| α | = Konstanta |
| X_1 | = Inflasi |
| X_2 | = Suku Bunga |
| X_3 | = Nilai Tukar |
| β_1, \dots, β_3 | = Koefisien Regresi |
| e | = error |

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur uji parsial dimana uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (harga saham). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita & Rizal, 2018:87).

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau satu per satu dapat dilakukan dengan uji t parsial. Uji t parsial pada penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%. Untuk menentukan tabel dapat dilakukan dengan menghitung *degree of freedom* (df) menggunakan perhitungan $n-k$. Uji t di penelitian ini merupakan menguji apakah ada pengaruh signifikan pada variabel bebas yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat yaitu harga saham tahapan pada uji t menjadi berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022.

H_a : Terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022.

Hipotesis kedua:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham

perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022.

H_a : Terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022.

Hipotesis ketiga:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022.

H_a : Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2022.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 untuk derajat kebebasannya menggunakan formula $N-2$ dimana N adalah besaran sampel.

3) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan terdapat pengaruh

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh

4) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

5) Kesimpulan.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) koefisien determinasi (R^2) menurut Kuncoro (2013:264) uji koefisien korelasi digunakan buat mengukur seberapa jauh kemampuan model pada menggambarkan variasi-variabel terikat. Uji koefisien korelasi digunakan buat mengukur seberapa jauh kemampuan model pada menggambarkan variasi-variabel terikat. Menurut Bahri (2018:192) nilai koefisien

determinasi dapat diketahui dengan nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square* sebagai alat ukurnya. *R Square* secara umum digunakan pada penelitian dengan satu variabel independen (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada penelitian yang variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda) (Widarjono, 2015:266).

Berdasarkan persamaan tersebut apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, terhadap variabel dependen yaitu harga saham sektor perbankan BEI tahun 2020-2022.

